

Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 27 Dompu

Lita Sasmita*, Mahdin, Wulan
STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: litayapis@gmail.com

Article history

Dikirim:
02-08-2025

Direvisi:
24-09-2025

Diterima:
25-09-2025

Key words:

Motivasi Belajar; Peran Guru; Siswa Sekolah Dasar

Abstrak: Motivasi belajar adalah sebagai penggerak di dalam diri siswa yang dapat memberikan arah kegiatan belajar dan menjamin kesinambungan. SDN Negeri 27 Dompu merupakan sekolah yang banyak di jumpai para siswa nya sangat kurang minat belajar sehingga harus menjadi perhatian khusus bagi para guru untuk meningkatkan dan mengembalikan motivasi belajar siswa. Banyak diantara siswa hilang motivasi belajar di akibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya *broken home*, lingkungan perteman yang tidak sehat bahkan tidak melanjutkan sekolah, dan orang tua yang mempekerjakan anaknya sehingga fokus anak tidak lagi pada belajar sehingga siswa sangat kurang termotivasi dalam belajar. Guru IPS dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan berbagai cara yaitu dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan video dan model-model pembelajaran yang efektif didalam menarik perhatian siswa sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. berbagai cabang ilmu seperti sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, Antropologi, dan lain sebagainya.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan adalah interaksi antara guru dan peserta didik guna meraih pendidikan yang telah di tetapkan. Pendidikan dapat meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sehingga membutuhkan kekuatan dari upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan mutu pendidikan juga telah di tetapkan di dalam peraturan perundang-undangan nomor 20 tahun 2003 yang menerangkan bahwa “upaya terencana dan sadar didalam merealisasikan proses pembelajaran dan lingkungan belajar, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bagi negara”. Pendidikan merupakan sebuah proses yang menjadikan. Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk memanusiakan manusia, menjadikan manusia yang semula tidak tahu menjadi tahu, manusia yang tidak bisa menjadi bisa, kemudian membentuk orang-orang tersebut akan mampu berfikir secara dewasa tentang bagaimana masa depan yang akan mereka jalani. Agar mencapai cita-cita yang telah dijabarkan tersebut tentunya guru dan seluruh elemen yang ada di sekolah harus berusaha maksimal untuk melakukan inovasi supaya mampu mencapai hasil yang di inginkan dan di harapkan. Peran dan upaya guru dalam mencapai prestasi belajar sangat di butuhkan, oleh sebab itu profesi guru meliputi mengajar, mendidik, dan melatih (Pristiawanti et al., 2022).

Era globalisasi memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi sehingga idealnya pendidikan di Indonesia harus mampu berdaya saing dengan negara lain. Oleh karena itu dibutuhkan persiapan dari berbagai aspek pendidikan, dimulai dari kebijakan menteri pendidikan, dinas pendidikan, kepala sekolah, hingga siswa harus bersinergi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemajuan dalam pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang harus mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dengan menyediakan berbagai upaya seperti menyediakan sumber belajar yang baik dan bermutu tinggi agar mereka siap menghadapi tantangan dimasa depan (Nurkholis, 2013).

Profesi guru adalah sebuah pekerjaan yang menuntut tanggungjawab besar karena guru merupakan seorang pendidik yang membutuhkan kapabilitas yang tidak dimiliki oleh pekerja lain. Menjadi seorang guru memiliki banyak persyaratan terutama saat menjalani profesionalitas sebagai seorang pendidik maka seorang guru wajib mengikuti tambahan pendidikan lanjutan. Dengan demikian, tugas dan tanggungjawab guru memang tidaklah mudah mengingat seluruh tugas memang dilimpahkan kepada guru untuk mengurus siswa dari berbagai aspek (Zulfiati, 2014).

Guru merupakan fasilitator dan motivator yang bertanggungjawab untuk memberi motivasi juga bertanggungjawab untuk mengajar dan juga bertanggungjawab untuk mendorong siswa agar mampu mencapai standart yang telah ditetapkan. Tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi materi didepan kelas, namun lebih luas tugas guru yaitu memberikan bimbingan secara intensif, lebih kreatif dan berpartisipasi aktif dalam membina siswa agar menjadi anggota masyarakat yang lebih bermanfaat bagi oranglain. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang cukup monoton, maka dalam hal ini dibutuhkan kreatifitas dari seorang guru untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih bersemangat didalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ilmu sosial terintegrasi dari beberapa cabang ilmu, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. ilmu pengetahuan sosial juga mampu membantu perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif yang diperlukan oleh siswa untuk menjadi masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara serta menjadi masyarakat multikultural, bertoleransi tinggi dan sosialis (Fauzia et al., 2023).

Menciptakan pembelajaran yang beragam merupakan tugas guru yang harus di terapkan agar suasana belajar tidak monoton sehingga pelajaran menjadi menarik. Guru harus menjalankan peranannya secara maksimal untuk mencapai target pembelajaran. Guru adalah contoh bagi peserta didik sehingga ketika menginginkan keberhasilan didalam proses pembelajaran maka guru harus memberikan contoh yang baik agar siswa memiliki kepribadian yang baik, disiplin dan gigih dalam menjalankan aktivitas belajarnya (Yestiani et al., 2020).

Motivasi adalah sebuah penunjang bagi seseorang dalam melaksanakan suatu hal guna mencapai tujuan tertentu. Faktor utama yang saling berkaitan meliputi motivasi dan belajar. Motivasi ialah sebuah dorongan kepada seorang individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan. Motivasi juga bisa di sebut upaya seorang guru untuk meningkatkan prestasi siswa disekolah yang berkaitan dengan prestasi akademik atau non akademik. Memberi motivasi kepada siswa dapat menjadi sebuah dorongan yang dapat membantu siswa agar jauh merasa termotivasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua



kategori yaitu yang pertama motivasi pemberian hadiah atau *rewarding*, yaitu mengapresiasi siswa yang berprestasi atau berpartisipasi didalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi didalam belajar, dan yang kedua adalah motivasi dalam bentuk pemberian hukuman atau *punishment*. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan belajar agar siswa sadar supaya memungkinkan siswa tidak melakukan hal yang sama. Kedua motivasi diatas dapat diterapkan didalam proses belajar mengajar (Mone et al., 2024).

Motivasi memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didiknya. Pendidik memiliki tugas untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal sebaliknya apabila seorang pendidik acuh terhadap peserta didik maka tidak akan ada motivasi yang tumbuh dalam diri mereka sehingga menghambat seluruh proses pembelajaran. maka banyak siswa yang tidak mencapai target pembelajaran dikarenakan kurangnya perhatian dari guru (Aryanti, 2018). Siswa dinyatakan telah mencapai kesuksesan belajarnya jika ketiga aspek seperti Kogniti, afektif dan psikomotorik dapat dicapai dengan baik. maka dibutuhkan peranan guru yang sangat besar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Khususnya pada siswa SD yang membutuhkan perhatian lebih dan usaha ekstra dalam menumbuhkan motivasi belajarnya (Hendracipta et al., 2023).

Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara optimal mengingat kurangnya minat belajar dari dalam diri siswa. Meskipun motivasi yang dimiliki siswa berbeda-beda pada tiap pembelajaran namun ketika guru mengupayakan secara maksimal dalam mendidik serta membimbing maka akan menghasilkan semangat dan kemampuan yang terus meningkat pula. Guru tidak boleh kehabisan ide dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan (Fernando et al., 2024). Antusiasme belajar siswa tergantung bagaimana cara guru dalam menyediakan pembelajaran yang inovatif. Maka disinilah Pentingnya seorang pendidik dalam mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kemauan dan kemampuan belajarnya melalui pengukuran pencapaian dari proses belajar siswa (Rahman, 2021).

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, minat adalah permulaan sebagai pelopor utama bagi peserta didik ketika belajar yang bisa dimanfaatkan agar meraih target yang diharapkan yaitu pada hasil pembelajaran. dalam makna ini mengisyaratkan bahwa hal utama yang harus dimiliki oleh para peserta didik adalah minat, selain itu peserta didik akan kesulitan dalam menggapai hasil belajar yang diinginkan. Hal demikian menunjukkan betapa pentingnya minat belajar sebagai acuan agar siswa bisa lebih bersemangat didalam proses belajar dan menggapai harapan mereka (Fauziah et al., 2017).

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah guru memegang peran yang sangat penting, tugas seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, namun lebih luas seorang guru dituntut menjadi motivator belajar bagi peserta didik guna untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar mampu menjadi anak yang cerdas dan mampu menggapai cita-cita yang diinginkan. Didalam proses pembelajaran peranan dan kompetensi seorang guru mencakup dalam banyak hal, sejalan dengan yang disampaikan oleh DC dan Adams dalam *Basic Student Teaching*, diantaranya yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai EXPeditor,



sebagai perencana, sebagai pengajar pemimpin kelas, sebagai penanya, sebagai partisipan, sebagai pengatur lingkungan, sebagai supervisor, sebagai perencana, dan sebagai Evaluator. Namun seorang guru memiliki peranan utama, diantaranya ada empat yaitu, guru sebagai Demonstrator, guru sebagai mediator atau fasilitator, guru sebagai pengelola kelas, dan guru sebagai evaluator (Hanafiah & Suhana, 2019). Dengan demikian sekolah sangat memerlukan peran guru dalam mengembangkan kreativitas, memiliki dedikasi yang tinggi, dan menjadi seorang pendidik yang berkualitas agar mampu mencetak generasi yang mampu berdaya saing atau minimal siswa mampu mencapai standart yang telah di tentukan.

Beberapa faktor penghambat bagi siswa dalam keberhasilan belajar baik dari dalam unsur intenal maupun eksternal. Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan di SDN Negeri 27 Dompu, peneliti banyak menemukan siswa yang kurang minat dan kurang berpartisipasi aktif didalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan hal yang telah disampaikan oleh guru IPS di SDN Negeri 27 Dompu yaitu “ketika kami menyampaikan materi didalam kelas, memang sangat sedikit sekali siswa yang memperhatikan pembelajaran, banyak yang diam, tertidur didalam kelas dan banyak juga yang berbicara dengan kawan disekitarnya. hal tersebut menandakan mereka sangat tidak fokus, bahkan mungkin minat nya untuk belajar sangatlah kurang. Kebanyakan dari mereka hanya lima menit pertama saja fokus, namun di menit berikutnya sampai selesai mereka sudah tidak fokus lagi”.

Hal diatas menjadi acuan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru agar dapat meningkatkan inovasi pembelajaran yang berbeda dalam bentuk metode dan strategi guna agar mendukung siswa menjadi jauh lebih maju dan termotivasi untuk belajar. siswa menjadi lebih tertarik kemudian senang ketika guru menggunakan berbagai metode dan model maupun media pembelajaran, adanya inovasi baru akan menarik siswa agar lebih semangat sehingga dapat menolong mereka agar cepat dalam memahami materi yang diberikan. Adanya latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di lakukan penelitian ini bersifat kualitatif dengan melalui pengumpulan data yang relevan berdasarkan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar dengan model ceramah menggunakan tehnik wawancara, dokumentasi, dan obser vasi serta menganalisis tentang peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 27 Dompu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dan apa saja yang menjadi faktor penghambat didalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat guru menggunakan metode mengajar konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai segala hal yang berhubungan dengan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, adapun tujuan dalam penelitian ini agar guru lebih berperan dalam pembelajaran khususnya didalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negri 27 Dompu (Malahati, 2023).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia Pendidikan merupakan tempat dimana seorang pendidik dan peserta didik berinteraksi guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan tujuan menyempurnakan serta meningkatkan mutu dan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwasannya pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk proses pembelajaran serta mewujudkan lingkungan belajar agar semua peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, potensi dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar atau pemberi materi namun guru juga sebagai motivator belajar bagi siswa agar siswa memiliki motivasi dan lebih giat dalam belajar guna untuk mencapai masa depan yang lebih baik serta menggapai Cita yang diharapkan (Usman, 2022).

Peran seorang guru dalam menjadikan manusia yang cerdas, cekatan, bersemangat, serta memiliki karakter yang kuat akan membentuk siswa yang mampu berdaya saing. Menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan adalah salah satu tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020).

Daya kreasi peserta didik sangat terpengaruhi oleh bagaimana bimbingan dari guru. Apabila guru konsisten dalam membina dan mengevaluasi perkembangan peserta didik maka akan lebih mudah dan mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik. Begitupun sebaliknya apabila guru acuh terhadap peserta didik maka mereka akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya (Sari et al., 2022).

Tanggungjawab seorang guru bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan materi didalam kelas, namun lebih luas guru memiliki tanggungjawab moral untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peranan guru sebagai seorang pembimbing dan motivator aka memberi dampak yang besar dalam perkembangan peserta didik secara signifikan. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila pendidik mengetahui dan mengimplementasikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Selain itu, guru juga harus memberi pengawasan agar peserta didik konsisten dalam belajar (Trismanto, 2018).

Penggunaan metode pembelajaran timbal balik yang mengikutsertakan siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Adanya metode ini diharapkan agar siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya baik secara mandiri maupun secara kolektif, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memenuhi standar yang telah ditentukan (Fahrurazi & Sri Setia Putra Jayawardaya, 2024).

Peserta didik yang mengalami ketertinggalan dalam belajar merupakan bagian dari kegagalan seorang guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar siswanya. Kurangnya inovasi dan tidakadanya pemberian motivasi pada siswa sehingga siswa mengalami ketertinggalan didalam belajarnya. Guru harus mengupayakan pembelajaran yang lebih berinovasi dan tidak lagi menggunakan cara konvensional agar siswa lebih maksimal dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru (Rahman, 2021).



Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 27 Dompu

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak sekolah yang terkait dengan guru IPS pada SD Negeri 27 Dompu yaitu terdapat beberapa peranan penting seperti; guru berperan sebagai motivator belajar yaitu membangkitkan hasrat belajar siswa dengan berinovasi melalui penggunaan metode yang efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa, seperti penggunaan metode diskusi kelompok yang melibatkan kelompok siswa sehingga siswa lebih bersemangat belajar dengan teman-temannya, serta guru juga sebagai fasilitator belajar yaitu seseorang guru akan mengarahkan dan membimbing yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyediakan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi sesuai rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bapak ibu guru di SD Negeri 27 Dompu kebanyakan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang menggunakan alat bantu seperti laptop dan proyektor juga mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa jika masih konsisten menggunakan metode tersebut. Akibatnya siswa akan mengalami kebosanan dan mengalami penurunan minat untuk belajar sehingga banyak terjadi siswa tidak konsentrasi, tidak mendengarkan guru, siswa bermain sendiri dan juga banyak yang tidur didalam kelas. Sehingga dari pengalaman belajar tersebut, bapak ibu guru berinovasi agar membuat pembelajaran lebih menarik seperti pemberian tugas, menggunakan model-model pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa, dan memberi apresiasi kepada siswa yang berperan aktif didalam kelas, hal ini juga dapat memberi motivasi lebih kepada siswa lainnya agar lebih semangat dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Guru IPS sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memiliki banyak cara atau metode dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan terutama di jam-jam siang yang sangat krusial. Selain metode dan model pembelajaran yang bagus, pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana seperti LCD, Video-video yang menarik sebagai alat bantu untuk mendukung siswa agar lebih semangat dan termotivasi di dalam belajar. Contohnya seperti mata pelajaran Geografi, sejarah, sosiologi yang membutuhkan video-video sebagai alat pendukung imajinasi siswa agar lebih paham terhadap materi yang diterangkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara khususnya dengan guru IPS di SD dapat diketahui bahwa peran guru IPS SD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan adanya sarana prasarana yang mendukung serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif maka akan dapat membantu siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 27 Dompu

Proses kegiatan belajar mengajar siswa SD di Kelas VI dengan jumlahnya sebanyak 5 kelas yaitu kelas A sampai E, penelitian dilakukan pada tiap kelas yang kurang dalam minat belajar. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 27 april di kelas VI dengan tujuan untuk melihat bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari motivasi belajar adalah untuk melihat adanya respon timbal balik dari siswa, apakah ada motivasi dari sisi internal maupun eksternal. Dorongan atau



motivasi yang dilakukan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dimiliki oleh siswa sehingga dapat mengeluarkan potensi yang mereka miliki dan mampu mendorong tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Penjelasan dari Guru IPS SD masih terdapat banyak sekali siswa tidak memperhatikan saat guru mengajar, mereka tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru karena sibuk sendiri, sebagian asik bermain dengan temannya, bahkan sebagian lainnya ketiduran didalam kelas, sehingga hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak siap dan kurang motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Kemudian pada kegiatan berikutnya guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, guru banyak bercerita dan sesekali memberikan pertanyaan berupa soal untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa menyimak materi yang sudah diberikan dengan hadiah berupa nilai tambahan yang akan diberikan kepada siswa, namun masih setelah diamati masih yang tidak bisa memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode lainnya yang digunakan juga adalah dengan pemberian tugas berupa bacaan dan soal latihan di LKS, namun yang terjadi malah suasana kelas makin tidak terkontrol dan siswa lebih banyak yang bermain-main terkesan acuh terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru IPS SD menjelaskan, motivasi belajar khususnya di kelas VI mulai dari kelas A sampai Kelas E rata-rata dari segi internal tidak memiliki motivasi belajar kemudian dari sisi eksternal dipengaruhi oleh teman-teman serta metode pembelajaran yang diberikan sangat monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar. Pada saat penyampaian materi secara serius oleh gurunya hampir disemua kelas memiliki kondisi yang sama yaitu tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VI SD Negeri 27 Dompu masih sangatlah kurang.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

1. Faktor siswa

Pada saat melaksanakan observasi, faktor penghambat motivasi belajar di kelas VI SD Negeri 27 Dompu adalah dari siswa itu sendiri. Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa terdapat banyak siswa yang tidak mau memperhatikan pembelajaran, bermain sendiri, acuh terhadap guru, mengganggu teman lain, ngobrol dengan teman sebangku, bahkan tidur di dalam kelas. Rasa malas dari dalam diri siswa sehingga tidak ada motivasi untuk belajar.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang cukup penting sebagai penunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar karena merupakan alat bantu bagi guru dalam keberhasilan mengajar. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan sekolah agar nampak berhasil dalam menjalani sistem pendidikan, karena jika sarana dan prasarana kurang misal kekurangan gedung, kekurangan kursi, LCD, dan lain sebagainya maka akan menghambat proses pembelajaran.

3. Keluarga



Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penghambat didalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik yang kurang sehingga kekurangan figur pembimbing dalam belajar. Sejatinya keluarga dan lingkungan sosial merupakan salah satu pendorong utam, namun kebanyakan siswa di SDN 27 Dompu kurang mendapatkan bimbingan keluarga sehingga sangat kurang dalam motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Guru sangat berperan penting sebagai motivator untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menumbuhkan kreatifitas dan kemauan untuk belajar guru harus memberikan motivasi, sehingga terjadi dinamika didalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya, motivasi belajar terdorong oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal muncul dari lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, cara mengajar guru dan sarana prasarana pembelajaran. Guru sebagai pendidik yang profesional yang memiliki tugas sebagai pengajar, pendidik, melatih, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi siswa dalam lingkup pendidikan formal, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Guru IPS dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan berbagai cara yaitu dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan video dan model-model pembelajaran yang efektif didalam menarik perhatian siswa sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. berbagai cabang ilmu seperti sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, Antropologi, dan lain sebagainya. Motivasi belajar merupakan kekuatan dan daya pendorong atau alat pembangun yang kuat untuk membangun kesediaan dan kesadaran belajar bagi siswa agar ikut serta berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti. (2018). peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Fahrurazi, F., & Sri Setia Putra Jayawardaya. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 101–110.
- Fauzia, Isnah Nadia Nur, Saputri, Selly Ade, & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Islam*, 6(1).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA TANGERANG. *Jurnal JPSD*, 4(2), 2614–0136.



- Fernando, Yogi, & Anggriani, P. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2019). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Hendracipta, Nana, & Rokmanah, S. (2023). Peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1236–1245.
- Malahati, F. (2023). Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 241–348.
- Mone, D.D; Suryana, N., & Gata, I. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3825–3833.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknolog. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Pristiawanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Sari, eka rusmitha, Yusnan, M., & Matje, I. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583–592.
- Trismanto, A. . (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas II SD. *Artikel Ilmiah*, 1–11.
- Usman, moh uzer. (2022). *Menjadi Guru Profesional*. remaja rosdakarya. https://books.google.co.id/books/about/Menjadi_guru_profesional.html?hl=id&id=enpZNwAACAAJ&redir_esc=y
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Yestiani, Kiki, D., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasa. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Zulfiati, heri maria. (2014). Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu*, 1(1).

